

**KERAGAAN KOMUNIKASI PADA GAPOKTAN PENERIMA DANA PROGRAM  
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN DI KECAMATAN  
SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS RIAU<sup>1</sup>**

*Forms of Communication at the Farmers' Association Group Recipients of Rural  
Agribusiness Development Program in Siak Kecil Subdistrict Bengkalis District Riau*

**Susy Hartati<sup>2</sup>, Amiruddin Saleh<sup>3</sup>, Basita Ginting Sugihen<sup>4</sup>**

**ABSTRACT**

*Rural Agribusiness Development Program (PUAP) is a program that focuses in reducing poverty and also creating a huge work field in rural area by providing venture capital to support on farm and off farm activities. Farmers' association group (gapoktan) as an implementer of PUAP has a pivotal function to distribute incentives, venture capital, and also as the managers of all the programs given. From that perspective gapoktan holds an important role for the success of this program. Communication process among group members in gapoktan and interpersonal communication between agents of change and the gapoktan needed to be inquired because it was estimated as one of the important factor that influencing PUAP program. The objectives of this research were: (1) to describe the characteristic and the communication process (2) to see the communication among agents of change (3) to see the role and the ability of gapoktan (4) to analysis the correlation between all of the variables. This research resulted several outputs, namely: The characteristics were categorized good, role and the ability were not enough, communication of gapoktan was good and the communication agents of change were not enough until less than not enough. There were a significant correlation between the characteristics with the communication of gapoktan, between the communication of agents of change with the role of gapoktan and between role with ability of farmers' group association.*

**Keywords:** *communication, farmers' group association, agent of change, role, ability*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris dan maritim yang dinyatakan dengan luasnya sumberdaya untuk mengembangkan kegiatan pertanian dan perikanan sehingga mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada kegiatan tersebut. Berdasarkan data BPS (2010) bahwa jumlah penduduk miskin tercatat pada Maret 2010 mencapai 31,02 juta jiwa (13,33 persen) dari jumlah tersebut sekitar 19,93 juta jiwa (64,23 persen) berada di perdesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) merupakan program terobosan dari Kementerian Pertanian adalah suatu program menanggulangi kemiskinan dan pengangguran di desa-desa yang basis pertaniannya cukup tinggi, yang diluncurkan sejak tahun 2008. Program ini dimaksudkan untuk para petani miskin yang belum tersentuh oleh modal perbankan sementara mereka memiliki usaha pertanian yang produktif dan dilakukan secara partisipatif, dengan memberikan bantuan modal dalam bentuk bantuan langsung kepada masyarakat.

Gabungan kelompok tani (gapoktan) sebagai lembaga pelaksana PUAP dalam hal penyaluran insentif bantuan modal usaha bagi petani/peternak serta pengelolaan program secara keseluruhan, peran dan kemampuannya sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi program. Namun, hal ini tak lepas dari komunikasi yang terjadi di dalam gapoktan tersebut baik komunikasi yang terjadi antara sesama anggota gapoktan maupun dengan pihak lain seperti penyuluh pendamping maupun Penyelia Mitra Tani (PMT).

---

<sup>1</sup> Bagian dari tesis yang disampaikan pada seminar hasil penelitian Sekolah Pascasarjana IPB

<sup>2</sup> Mahasiswa Pascasarjana IPB Program Studi Komunikasi Pembangunan dan Perdesaan

<sup>3</sup> Ketua Komisi Pembimbing, Dosen Mayor KMP Pascasarjana IPB

<sup>4</sup> Anggota Komisi Pembimbing, Dosen Mayor KMP Pascasarjana IPB

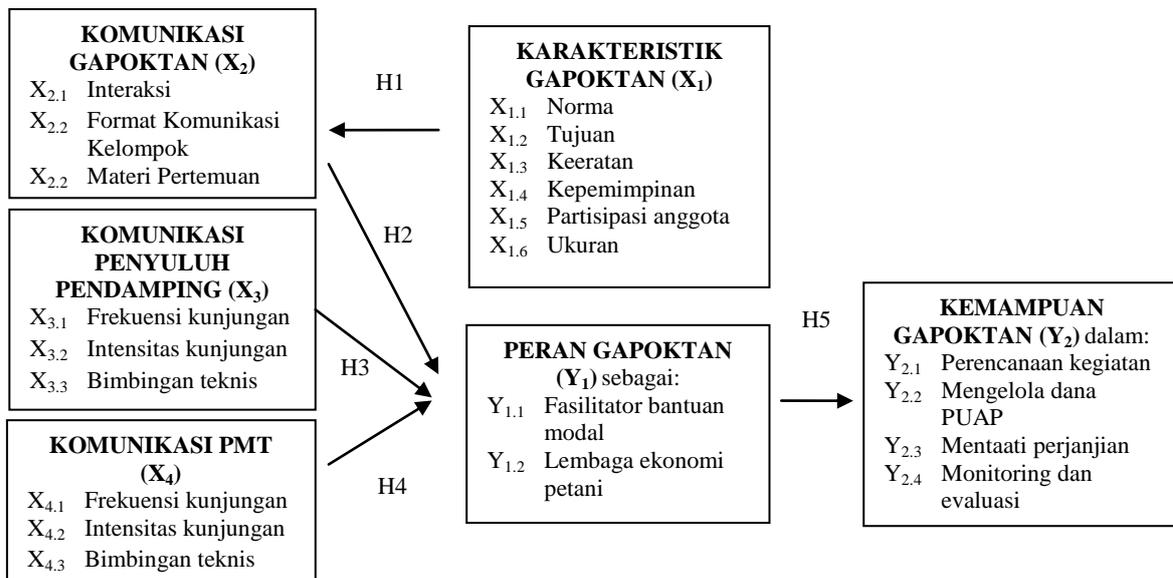
Berdasarkan hal tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seperti apakah karakteristik, peran dan kemampuan gapoktan penerima dana PUAP di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis?
2. Seperti apakah keragaan komunikasi di gapoktan penerima dana PUAP di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis?
3. Sejauh mana hubungan karakteristik dengan komunikasi gapoktan penerima dana PUAP di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis?
4. Sejauh mana hubungan komunikasi gapoktan, komunikasi penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani dengan peran gapoktan penerima dana PUAP di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis?
5. Sejauh mana hubungan peran dengan kemampuan gapoktan dalam mengimplementasikan program PUAP di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis?

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis keragaan komunikasi yang terjadi, yang berhubungan dengan peran dan kemampuan gapoktan penerima dana PUAP. Secara spesifik bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan karakteristik, peran dan kemampuan gapoktan penerima dana PUAP; (2) mendeskripsikan keragaan komunikasi di gapoktan penerima dana PUAP; (3) menganalisis hubungan karakteristik gapoktan dengan komunikasi gapoktan; (4) menganalisis hubungan komunikasi gapoktan, komunikasi penyuluh pendamping dan PMT dengan peran gapoktan PUAP; dan (5) menganalisis hubungan peran dengan kemampuan gapoktan dalam mengimplementasikan program PUAP.

### KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir penelitian disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka pemikiran keragaan komunikasi pada gabungan kelompok tani penerima dana PUAP di Kecamatan Siak Kecil

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, hipotesis penelitian ini adalah: (1) terdapat hubungan nyata antara karakteristik gapoktan dengan komunikasi gapoktan; (2) terdapat hubungan nyata antara komunikasi gapoktan dengan peran gapoktan; (3) terdapat hubungan nyata antara komunikasi penyuluh pendamping dengan peran gapoktan; (4) terdapat hubungan nyata antara komunikasi PMT dengan peran gapoktan dan (5) terdapatnya hubungan nyata positif antara peran gapoktan dan kemampuan gapoktan.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja, yang mempertimbangkan adanya keterwakilan tahun masuknya program PUAP ke Kecamatan Siak Kecil yakni sejak tahun 2008 sampai 2010, dan bidang usaha gapoktan meliputi usaha pertanian dan peternakan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei - Juli 2011.

### Desain Penelitian

Penelitian didesain sebagai metode survei deskriptif korelasional. Peubah penelitian yang diamati terdiri dari karakteristik gapoktan ( $X_1$ ), komunikasi gapoktan ( $X_2$ ), komunikasi penyuluh pendamping ( $X_3$ ) dan komunikasi penyelia mitra tani ( $X_4$ ) dengan peran gapoktan ( $Y_1$ ) dan kemampuan gapoktan ( $Y_2$ ). Kemudian dilihat peubah  $X_1$  dihubungkan dengan  $X_2$ , peubah  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  dihubungkan dengan  $Y_1$  dan peubah  $Y_1$  dihubungkan dengan peubah  $Y_2$ .

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah gapoktan penerima dana PUAP di Kecamatan Siak Kecil sejak tahun 2008 sampai tahun 2010 yang berjumlah sebanyak delapan gapoktan berjumlah 543 orang. Metoda penarikan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 121 orang responden. Kemudian dilakukan teknik penarikan sampel secara *proportional stratified random sampling* yakni proporsi jumlah sampel responden pada tiap gapoktan, yang digolongkan menurut tahun penerimaan.

### Validitas dan Reliabilitas Instrumentasi

Uji validitas menggunakan teknik *product moment* Pearson pada 13 orang responden diperoleh nilai kritis sebesar 0,553 artinya bulir pernyataan yang nilainya di bawah nilai kritis adalah tidak valid, kemudian dibuang dan nilai yang tidak terlalu jauh di bawah nilai kritis akan dimodifikasi kembali tata bahasanya agar lebih dipahami oleh responden. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik belah dua memperoleh nilai koefisien berada pada kisaran antara 0,722 sampai 0,946 sehingga dapat dikatakan instrumen reliabel dan dapat digunakan.

### Pengumpulan dan Analisis Data

Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dijadikan pedoman untuk pengumpulan data dengan teknik wawancara dengan responden penelitian serta metode observasi lapangan. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik Inferensial menggunakan uji korelasi *rank* Spearman (bantuan SPSS ver 17.0).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Gapoktan

Karakteristik gapoktan memiliki nilai skor rata-rata adalah 2,82 termasuk kategori baik, berarti keberadaan gapoktan telah memberikan manfaat bagi anggotanya dan direspons dengan baik oleh para petani terutama anggota kelompok tani sebagai wadah pemersatu antarkelompok tani. Selanjutnya skor karakteristik dan komunikasi gapoktan Kec. Siak Kecil tersaji pada Tabel 1.

Norma yaitu standar perilaku yang dapat diterima dan digunakan bersama oleh anggota gapoktan dengan rata-rata skor sebesar 2,89 dengan kategori baik, berarti bahwa gapoktan telah membuat dan menerapkan suatu norma bagi anggotanya dan dipatuhi oleh seluruh anggota berikut dengan sanksi yang diberikan, sanksi yang diberikan bisa berupa teguran, peringatan atau bahkan penarikan kembali modal atau pinjaman. Norma adalah standar perilaku yang diterima di dalam suatu kelompok yang dirasakan bersama-sama oleh para anggota kelompok tersebut (Robbins 2002). Menurut Soekanto (2007) bahwa suatu norma tertentu dikatakan

melembaga (*institutionalized*), apabila norma tersebut: diketahui, dipahami atau dimengerti, ditaati dan dihargai.

**Tabel 1. Rataan skor karakteristik dan komunikasi Gapoktan Siak Kecil**

Indikator	Rataan Skor*
<b>Karakteristik Gapoktan</b>	<b>2,82</b>
Norma	2,89
Tujuan	2,77
Keeratan	2,80
Kepemimpinan	2,94
Partisipasi anggota	2,82
Ukuran	2,46
<b>Komunikasi Gapoktan</b>	<b>2,75</b>
Interaksi	2,77
Format komunikasi	2,75
Materi pertemuan	2,69

Keterangan: \*Internal skor 1,00-1,75 = Sangat Kurang; 1,76-2,51 = Kurang; 2,52-3,27 = Baik; 3,28-4 = Sangat Baik

Tujuan gapoktan sudah cukup jelas dan dipahami oleh anggota dengan nilai rataan skor sebesar 2,77 terkategori baik. Tujuan gapoktan menurut responden adalah untuk mengembangkan usaha tani anggota, meningkatkan ekonomi atau penghasilan petani, meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta sebagai pemersatu poktan. Ini menunjukkan bahwa gapoktan telah menjadi harapan dalam meningkatkan usaha tani dan pendapatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anggota.

Keeratan terkategori baik memperoleh rataan skor 2,80 berarti anggota gapoktan satu sama lain saling tertarik dan berkeinginan untuk tetap berada di dalam gapoktan karena mereka merasa telah menjadi suatu bagian dari gapoktan dan gapoktan memiliki daya tarik. West dan Turner (2009) menyebutkan bahwa kohesi merupakan lem yang menjaga agar kelompok tetap utuh. Sifat kohesif dapat mempengaruhi fungsi, efektif dan efisiennya suatu kelompok.

Kemampuan kepemimpinan yang dimiliki oleh ketua maupun pengurus gapoktan dalam menjalankan tugas seperti kemampuan dalam mengambil keputusan, koordinatif dan komunikatif, kemampuan dalam bertindak dan mempengaruhi serta kemampuan dalam mengatasi konflik yang terjadi di dalam gapoktan memiliki rataan skor sebesar 2,94 termasuk kategori baik. Berarti pemimpin atau pengurus gapoktan Siak Kecil memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan tugasnya dan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatur roda kehidupan suatu gapoktan.

Partisipasi anggota yaitu keterlibatan anggota dalam situasi atau kegiatan gapoktan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada gapoktan baik dengan kehadiran, keaktifan maupun dalam menjalankan setiap kewajiban yang ditugaskan, memperoleh rataan skor sebesar 2,82 berkategori baik berarti anggota telah ikut berpartisipasi secara aktif.

Ukuran adalah gabungan kelompok tani (gapoktan) memiliki rataan skor sebesar 2,46 terkategori kurang, berarti ukuran atau besaran wadah gapoktan belum ideal. Terlihat dari jumlah kelompok dan jumlah anggota yang ada di dalam wadah gapoktan tersebut, dimana jumlah kelompok di gapoktan berkisar 4 – 12 poktan (rataan: 9 poktan) dan jumlah anggota berkisar 26 – 320 orang (rataan: 200 orang). Rakhmat (2005) mengutip pendapat McDavid dan Harari (1974) yang mengatakan apabila tugas memerlukan kegiatan yang konvergen (mencapai satu pemecahan yang benar), hanya diperlukan kelompok kecil supaya sangat produktif, terutama bila tugas yang dilakukan hanya membutuhkan sumber, keterampilan dan kemampuan yang terbatas dan apabila tugas memerlukan kegiatan yang divergen (seperti menghasilkan berbagai gagasan kreatif), maka diperlukan jumlah anggota kelompok yang lebih besar, lebih banyak kepala lebih baik.

## Komunikasi Gapoktan Siak Kecil

Komunikasi gapoktan memiliki nilai skor rata-rata 2,75 terkategori baik, berarti bahwa komunikasi kelompok yang dilakukan oleh anggota gapoktan telah berjalan optimal sesuai dengan apa yang ingin mereka bincangkan dan mereka butuhkan. Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata skor interaksi sebesar 2,77 termasuk kategori baik berarti sesama anggota gapoktan sudah saling berinteraksi dengan mengadakan suatu pertemuan tatap muka, saling berkoordinasi dan bekerjasama serta penanganan konflik yang baik tapi sebagian besar responden mengatakan bahwa frekuensi pertemuan gapoktan dalam tiga bulan terakhir tergolong kurang. Muhammad (2009) mengatakan interaksi adalah saling bertukar komunikasi, interaksi dalam kelompok secara seimbang merupakan alat perekat yang baik dalam membina kesatuan dan persatuan anggota.

Format komunikasi adalah bentuk-bentuk komunikasi yang ada dan selalu dilakukan oleh gapoktan Siak Kecil dengan rata-rata skor sebesar 2,75 termasuk kategori baik, berarti bentuk-bentuk komunikasi yang lazim mereka lakukan sudah cukup efektif. Format komunikasi yang dilakukan adalah bentuk simposium-forum yaitu 3,01, bentuk seminar sebesar 2,67, bentuk simposium sebesar 2,66 dan bentuk panel dengan rata-rata skor yaitu 2,62.

Materi pertemuan adalah topik-topik yang diperbincangkan di dalam suatu pertemuan memiliki rata-rata skor sebesar 2,69 terkategori baik berarti materi tersebut telah sesuai dengan kebutuhan yang akan diterapkan dalam kegiatan usahatani mereka. Adapun materi-materi yang sering dikemukakan dalam setiap pertemuan menurut responden adalah topik mengenai kegiatan usahatani yaitu 3,02, mengenai permasalahan yang dihadapi gapoktan sebesar 2,79, pengelolaan dana PUAP sebesar 2,54 dan tentang administrasi gapoktan sebesar 2,41. Kurangnya materi mengenai administrasi gapoktan karena administrasi, lebih banyak dikelola oleh pengurus dan dibimbing oleh petugas serta anggota lebih segan untuk membicarakannya.

## Komunikasi Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani

Komunikasi penyuluh pendamping memiliki rata-rata skor sebesar 2,47 terkategori kurang, dan rata-rata skor untuk komunikasi PMT sebesar 1,19 terkategori sangat kurang. Berarti bahwa komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh petugas ke anggota gapoktan dalam mendampingi dan melaksanakan penyuluhan masih kurang dan belum optimal. Selanjutnya rata-rata skor komunikasi penyuluh pendamping dan PMT tersaji pada Tabel 2.

Frekuensi dan intensitas kunjungan dalam tiga bulan terakhir yang dilakukan oleh penyuluh pendamping kurang, baik kunjungan secara formal maupun informal. Namun bimbingan teknis yang diberikan cukup baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan gapoktan. Bimbingan teknis yang dilakukan penyuluh pendamping adalah bimbingan dalam membantu gapoktan memecahkan permasalahan memperoleh rata-rata skor 2,67, bimbingan dalam pemanfaatan dana PUAP sebesar 2,52, bimbingan dalam usaha agribisnis sebesar 2,48 serta pelaporan sebesar 2,41 sedangkan untuk kesesuaian materi sebesar 2,55. Bimbingan teknis mengenai pelaporan kurang karena penyuluh pendamping selalu memberikan bimbingan langsung ke pengurus gapoktan.

**Tabel 2. Rataan skor komunikasi penyuluh pendamping dan penyelia mitra tani (PMT) pada Gapoktan Siak Kecil**

Indikator Komunikasi	Rataan Skor*	
	Penyuluh Pertanian	PMT
Frekuensi kunjungan	2,38	1,13
Intensitas kunjungan	2,48	1,20
Bimbingan teknis	2,52	1,22
<b>Rataan Skor Komunikasi</b>	<b>2,47</b>	<b>1,19</b>

Keterangan: \*Internal skor 1,00-1,75 = Sangat Kurang; 1,76-2,51 = Kurang; 2,52-3,27 = Baik; 3,28-4 = Sangat Baik

Frekuensi dan intensitas kunjungan serta bimbingan teknis yang dilakukan oleh PMT ternyata sangat kurang, diduga disebabkan oleh keterbatasan kemampuan PMT yang hanya berjumlah dua orang pada tahun 2011 untuk melayani seluruh gapoktan yang ada di Kabupaten

Bengkalis yang sebelumnya hanya satu orang. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, petugas PUAP lebih banyak berinteraksi di level pengurus gapoktan terutama bagi PMT. Hampir sebagian besar pengurus gapoktan bertemu PMT dikala sedang mengikuti pelatihan sosialisasi PUAP dan pertemuan di UPT Dinas pertanian dan peternakan Kecamatan Siak Kecil.

### Peran dan Kemampuan Gapoktan

Peran memiliki fungsi keberadaan gapoktan, sejauh mana peran tersebut mampu dijalankan oleh gapoktan merupakan suatu gambaran yang dipersepsikan sendiri oleh anggota dan gapoktan diarahkan memiliki kemampuan dalam melaksanakan fungsinya. Peran gapoktan sebesar 2,03 terkategori kurang, berarti bahwa gapoktan kurang atau belum dapat berperan secara optimal sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya rata-rata skor peran dan kemampuan gapoktan tersaji pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rataan skor peran dan kemampuan Gapoktan Siak Kecil**

Indikator	Rataan Skor*
<b>Peran Gapoktan</b>	<b>2,03</b>
Fasilitator bantuan modal	2,50
Lembaga ekonomi petani	1,66
<b>Kemampuan Gapoktan</b>	<b>2,49</b>
Perencanaan kegiatan	2,46
Mengelola dana PUAP	2,22
Mentaati perjanjian	2,78
Monitoring dan evaluasi	2,52

Keterangan: \*Internal skor 1,00-1,75 = Sangat Kurang; 1,76-2,51 = Kurang; 2,52-3,27 = Baik; 3,28-4 = Sangat Baik

Peran gapoktan sebagai fasilitator bantuan modal terkategori kurang, memiliki rata-rata skor sebesar 2,50. Telah tersalurkannya bantuan pinjaman modal PUAP baik dalam bentuk barang maupun uang tunai yang diserahkan kepada sebagian anggota gapoktan namun pinjaman tersebut masih belum bersifat komersil dan beroreintasi pasar, terlihat dari bidang usaha yang dikelola membutuhkan waktu yang lama seperti budidaya ternak (menunggu anakan terutama bagi gapoktan penerima dana PUAP tahun 2008 berjumlah lima gapoktan), hanya sebagian gapoktan yang memberlakukan pembayaran pinjaman modal secara tunai pada setiap bulannya serta sebagian besar gapoktan tidak memfasilitasi pemasaran untuk usahatani anggota. Sebagai perbandingan, pada penelitian Adriyani (2010) mengatakan bahwa dana BLM PUAP yang diterima gapoktan di Kab. Lampung Selatan dimanfaatkan untuk pembelian pupuk yang kemudian dipinjamkan ke anggota, dengan demikian anggota mampu melakukan pemupukan sesuai dosis anjuran yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Peran sebagai lembaga ekonomi petani memiliki rata-rata skor sebesar 1,66 terkategori sangat kurang. Hal ini terlihat dari (1) ketersediaan modal sangat kurang dengan rata-rata skor 1,55; (2) Simpan pinjam 1,28 gapoktan hanya memberikan pinjaman buat anggotanya tapi tidak untuk simpanan kecuali pada gapoktan Tanjung Permai yang berada di Desa Tanjung Belit, gapoktan ini mulai memberlakukan tabungan atau simpanan dari anggota tahun 2011 ini dan sekaligus sebagai syarat untuk bisa melakukan peminjaman modal; (3) Kemudahannya 1,71 untuk mendapatkan modal anggota harus mengantri lama menunggu giliran; dan (4) Bentuk modal yang diberikan gapoktan dalam bentuk uang tunai dan fasilitas saprodi sangat kurang dengan rata-rata skor masing-masing 1,45 dan 1,63 tapi modal bentuk barang berupa ternak kambing/sapi sudah cukup baik dengan rata-rata skor 2,54.

Kemampuan gapoktan mendapat rata-rata skor sebesar 2,49 terkategori kurang, berarti bahwa gapoktan masih belum memiliki kemampuan secara baik dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Walaupun gapoktan memiliki kemampuan yang baik dalam mentaati perjanjian, yang dilihat dari ketaatan anggota dalam melaksanakan kesepakatan dan pengembalian dana pinjaman, serta monev yang agak baik, dimana pengurus mampu bertindak dan memberikan bimbingan jika ada anggota yang melenceng dari kesepakatan. Tapi kemampuannya dalam perencanaan kegiatan kurang. Hal ini disebabkan gapoktan hanya merencanakan pertemuan antar anggota saja dan kurang merencanakan pertemuan dengan gapoktan lain atau dengan

instansi bersangkutan. Selain itu, sebagian besar penyusunan rencana definitif yang dibuat gapoktan adalah perencanaan kebutuhan untuk pupuk bersubsidi, namun untuk penyusunan sebagian besar RUB (rencana usaha bersama) gapoktan khususnya gapoktan penerima dana PUAP tahun 2008 yang masih belum partisipatif tetapi telah diatur dan diintervensi oleh pihak lain (instansi bersangkutan). Effendi (2001) mengatakan bahwa petani harus disadarkan akan pentingnya membuat rencana kerja kelompok agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara terarah dan perhitungan ekonomi dapat dilakukan.

Kemampuannya dalam mengelola dana PUAP juga kurang ditandai dengan perguliran dan pemupukan modal yang kurang. Hal ini diakibatkan oleh banyaknya ternak yang mati (terutama gapoktan penerima dana PUAP tahun 2008 yaitu ternak kambing PE) sehingga perguliran ternak sangat minim dan sebagian besar gapoktan tidak melakukan pemupukan modal dengan memberlakukan simpanan wajib maupun sukarela kepada anggota dan yang memberlakukan sistem pengembalian pinjaman disertai dengan bunga pinjaman hanya tiga gapoktan.

### Hubungan Karakteristik Gapoktan dengan Komunikasi Gapoktan

Keseluruhan indikator peubah karakteristik gapoktan berhubungan sangat nyata ( $p < 0,01$ ) dengan interaksi. Berarti semakin tinggi karakteristik gapoktan yaitu dengan terbentuknya norma, tujuan yang jelas dan dipahami oleh anggota, keeratan yang kuat, kepemimpinan yang baik dan bijaksana, partisipasi anggota yang tinggi serta ukuran yang ideal akan dapat meningkatkan interaksi antar sesama anggota gapoktan. Selanjutnya hubungan karakteristik dengan komunikasi gapoktan tersaji pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hubungan karakteristik Gapoktan dengan komunikasi Gapoktan**

Karakteristik Gapoktan	Komunikasi Gapoktan ( $r_s$ )		
	Interaksi	Format Komunikasi	Materi Pertemuan
Norma	0,285**	0,117	0,094
Tujuan	0,296**	0,139	0,158
Keeratan	0,365**	0,233**	0,329**
Kepemimpinan	0,465**	0,112	0,223*
Partisipasi anggota	0,348**	0,379**	0,176
Ukuran	0,324**	-0,132	-0,030

Keterangan: \*\*Korelasi pada taraf sangat nyata 0,01

\*Korelasi pada taraf nyata 0,05

$r_s$ : Koefisien korelasi *rank* Spearman

Indikator karakteristik gapoktan yang berhubungan sangat nyata ( $p < 0,01$ ) dengan format komunikasi adalah keeratan dan partisipasi anggota, hal ini menunjukkan bahwa semakin terjalannya keeratan antarsesama dan semakin tingginya partisipasi anggota maka akan menyebabkan format komunikasi akan meningkat. Dengan semakin mendalam *sense of belongingnya* anggota terhadap gapoktan berikut peran aktifnya akan membuat bentuk-bentuk komunikasi yang ada di dalam gapoktan menjadi lebih tinggi. Indikator ukuran ternyata berkorelasi negatif dengan format komunikasi tapi tidak berhubungan nyata ( $p \geq 0,05$ ). Dengan semakin idealnya ukuran gapoktan maka bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi akan semakin baku atau tidak beragam, gapoktan akan menemukan bentuk yang pas buat komunikasi antarsesama mereka.

Indikator karakteristik berhubungan sangat nyata ( $p < 0,01$ ) dengan materi pertemuan hanya indikator keeratan, sedangkan indikator kepemimpinan berhubungan nyata ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa semakin terjalannya keeratan antarsesama dan semakin tingginya kepemimpinan akan menyebabkan materi pertemuan semakin tinggi. Keeratan sesama anggota terhadap gapoktan akan membuat anggota merasa memiliki gapoktan dan memajukannya demi kepentingan bersama dengan ditunjang oleh kepemimpinan yang baik maka segala permasalahan yang ada di gapoktan dapat dibicarakan dan diperbincangkan ke dalam suatu topik atau materi pada suatu pertemuan.

Kelompok memiliki sumberdaya pengetahuan dan informasi yang lebih besar karena terdapat beragam latar belakang dan pengalaman yang dibawa masing-masing individu ke

dalam kelompok. Gapoktan merupakan suatu kelompok yang terdiri dari kumpulan poktan yang saling ketergantungan dengan pola interaksi yang nyata di dalamnya dimana masing-masing anggota bisa saling berbagi informasi.

Secara umum Hipotesis 1 yang menyatakan terdapat hubungan nyata antara karakteristik dengan komunikasi gapoktan diterima. Hanya pada indikator norma, tujuan, kepemimpinan dan ukuran dengan format komunikasi serta indikator norma, tujuan, partisipasi anggota dan ukuran dengan materi pertemuan yang tidak menyatakan hubungan signifikan ( $p \geq 0,05$ ).

### Hubungan Komunikasi Gapoktan, Penyuluh Pendamping dan PMT dengan Peran Gapoktan Siak Kecil

Indikator komunikasi gapoktan berhubungan sangat nyata ( $p < 0,01$ ) dengan peran gapoktan sebagai fasilitator bantuan modal dan lembaga ekonomi petani adalah materi pertemuan. Materi pertemuan merupakan suatu proses belajar untuk menstimulus respons anggota dengan membicarakan segala permasalahan dan kebutuhan yang sesuai, sehingga para anggota bisa saling belajar. Semakin tinggi dan beragam materi pertemuan yang diperbincangkan akan menimbulkan peningkatan terhadap peran gapoktan. Selanjutnya hubungan komunikasi gapoktan, penyuluh pendamping dan PMT dengan peran gapoktan tersaji pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hubungan komunikasi Gapoktan, penyuluh pendamping dan PMT dengan peran Gapoktan Siak Kecil**

Komunikasi	Peran Gapoktan ( $r_s$ )	
	Fasilitator Bantuan Modal	Lembaga Ekonomi Petani
<b>Komunikasi Gapoktan</b>		
Interaksi	0,197*	0,165
Format komunikasi	0,194*	-0,022
Materi pertemuan	0,482**	0,267**
<b>Komunikasi Penyuluh Pendamping</b>		
Frekuensi kunjungan	0,506**	0,436**
Intensitas kunjungan	0,461**	0,439**
Bimbingan teknis	0,492**	0,382**
<b>Komunikasi PMT</b>		
Frekuensi kunjungan	0,085	0,210*
Intensitas kunjungan	0,044	0,276**
Bimbingan teknis	0,170	0,381**

Keterangan: \*\*Korelasi pada taraf sangat nyata 0,01  
\*Korelasi pada taraf nyata 0,05

$r_s$ : Koefisien korelasi *rank* Spearman

Indikator interaksi dan format komunikasi berhubungan nyata ( $p < 0,05$ ) dengan peran sebagai fasilitator bantuan modal dan tidak berhubungan dengan lembaga ekonomi petani. Hal-hal yang menjadi kesepakatan tentang tatacara pemanfaatan dana PUAP merupakan suatu interaksi antar anggota yang terwujud dengan kerjasama yang kooperatif akan dapat meningkatkan peran tersebut dan bentuk-bentuk komunikasi yang tinggi dan beragam akan memberikan berbagai informasi ke sesama mereka sehingga gapoktan bisa berperan secara baik sebagai fasilitator bantuan modal. Secara umum Hipotesis 2 yang menyatakan terdapat hubungan nyata antara komunikasi gapoktan dengan peran diterima. Hanya pada indikator interaksi, format komunikasi dengan lembaga ekonomi petani yang tidak menyatakan hubungan signifikan ( $p \geq 0,05$ ).

Seluruh indikator komunikasi penyuluh pendamping berhubungan sangat nyata ( $p < 0,01$ ) dengan seluruh indikator peran gapoktan. Semakin sering petani berhubungan dengan penyuluh pendamping dan waktu yang cukup dalam setiap kunjungan akan memberikan banyak informasi yang diperoleh sehingga dapat membantu gapoktan dalam penguatannya sehingga berperan dengan baik. Hal ini bisa disebabkan karena kehadiran penyuluh sebagai sumber informasi dan komunikator yang dapat memberikan alternatif dan masukan kepada gapoktan

sehingga mampu memotivasi mereka agar lebih baik. Hipotesis 3 yang menyatakan terdapat hubungan nyata antara komunikasi penyuluh pendamping dengan peran diterima.

Keseluruhan indikator komunikasi PMT tidak berhubungan dengan peran gapoktan sebagai fasilitator bantuan modal, tapi indikator intensitas kunjungan dan bimbingan teknis berhubungan sangat nyata ( $p < 0,01$ ) dengan perannya sebagai lembaga ekonomi petani dan frekuensi kunjungan berhubungan nyata ( $p < 0,05$ ) dengan peran tersebut. Berarti dengan semakin tingginya komunikasi PMT maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula peran gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani. PMT adalah individu yang memiliki keahlian di bidang keuangan mikro yang direkrut oleh Kementerian Pertanian untuk melakukan supervisi dan advokasi kepada penyuluh dan pengelola gapoktan dalam pengembangan PUAP, dengan adanya tugas tersebut diharapkan gapoktan akan menjadi lembaga ekonomi milik petani yang berbasis agribisnis. Hipotesis 4 yang menyatakan terdapat hubungan nyata antara komunikasi PMT dengan peran dapat diterima, yang tidak berhubungan signifikan ( $p \geq 0,05$ ) adalah komunikasi PMT dengan lembaga ekonomi petani.

### Hubungan Peran Gapoktan dengan Kemampuan Gapoktan Siak Kecil

Seluruh indikator peran gapoktan berhubungan sangat nyata ( $p < 0,01$ ) dengan seluruh indikator kemampuan gapoktan. Meningkatnya peran gapoktan akan dapat meningkatkan kemampuan gapoktan dalam perencanaan kegiatan, mengelola dana PUAP, mentaati perjanjian dan monev. Hal ini karena semakin baiknya peran yang difungsikan oleh gapoktan akan menuntut kemampuan gapoktan menjadi lebih baik. Selanjutnya hubungan peran dengan kemampuan gapoktan tersaji pada Tabel 6. Hipotesis 5 yang menyatakan terdapat hubungan nyata positif antara peran dengan kemampuan gapoktan diterima.

**Tabel 6. Hubungan peran Gapoktan dengan kemampuan Gapoktan Siak Kecil**

Peran Gapoktan	Kemampuan Gapoktan ( $r_s$ )			
	Perencanaan Kegiatan	Mengelola Dana PUAP	Mentaati Perjanjian	Monev
Fasilitator bantuan modal	0,439**	0,301**	0,347**	0,401**
Lembagaan ekonomi petani	0,279**	0,504**	0,248**	0,418**

Keterangan: \*\*Korelasi pada taraf sangat nyata 0,01

$r_s$ : Koefisien korelasi *rank* Spearman

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Gapoktan masih menjadi suatu harapan bagi petani dalam meningkatkan dan mengembangkan usahatani. Karakteristik gapoktan Kec. Siak Kecil berkategori baik dimana indikator norma, tujuan, keeratan, kepemimpinan dan partisipasi anggota baik, sedangkan indikator ukuran masih kurang. Gapoktan kurang berperan optimal sebagai fasilitator bantuan modal maupun lembaga ekonomi petani. Kemampuan gapoktan secara umum kurang memadai, indikator perencanaan kegiatan dan mengelola dana PUAP kurang tapi kemampuannya dalam mentaati perjanjian dan monev cukup baik.
2. Keragaan komunikasi gapoktan yang dilakukan oleh anggota terkategori baik, sedangkan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh penyuluh pendamping dengan gapoktan kurang namun bimbingan teknis yang diberikan berkategori baik. Secara keseluruhan komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh PMT dengan gapoktan sangat kurang.
3. Keseluruhan indikator karakteristik berhubungan sangat nyata dengan interaksi. Indikator keeratan berhubungan sangat nyata dengan format komunikasi dan materi pertemuan. Partisipasi anggota berhubungan sangat nyata dengan format komunikasi, dan kepemimpinan berhubungan nyata dengan materi pertemuan.
4. Keragaan komunikasi yang berhubungan dengan peran gapoktan adalah: (a) Komunikasi gapoktan, terdapat hubungan nyata antara indikator interaksi dan format komunikasi dengan peran gapoktan sebagai fasilitator bantuan modal tapi tidak berhubungan dengan peran gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani, sedangkan materi pertemuan berhubungan sangat nyata dengan peran gapoktan sebagai fasilitator bantuan modal dan lembaga ekonomi

- petani. (b) Komunikasi penyuluh pendamping, terdapat hubungan nyata untuk seluruh indikator komunikasi penyuluh pendamping dengan peran gapoktan. (c) Komunikasi PMT, tidak terdapat hubungan antara komunikasi PMT dengan peran gapoktan sebagai fasilitator bantuan modal, tetapi memiliki hubungan dengan peran sebagai lembaga ekonomi petani dimana intensitas kunjungan dan bimbingan teknis berhubungan sangat nyata serta frekuensi kunjungan berhubungan nyata dengan peran gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani.
5. Terdapat hubungan yang sangat nyata antara seluruh indikator peran gapoktan dengan kemampuan gapoktan.

### **Saran**

1. Perencanaan gapoktan baiknya disepakati dan dirancang bersama oleh seluruh anggota dengan mempertimbangkan efisiensi usaha yang tidak membutuhkan waktu lama dalam pengembalian.
2. Tetap lakukan pertemuan rutin secara berkala antaranggota, antargapoktan dan instansi terkait.
3. Tingkatkan lagi komunikasi antarpribadi petugas baik secara formal maupun informal dalam membina dan mendamping gapoktan.
4. Bincangkan materi atau topik yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh gapoktan.
5. Berikan pelatihan rutin kepada pengurus dan anggota gapoktan serta perhatian dari instansi terkait akan kendala-kendala yang dihadapi oleh gapoktan terutama gapoktan penerima dana PUAP tahun 2008.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adriyani FZ. 2010. Faktor-faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan kinerja gabungan kelompok tani. [tesis]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2010. Data Resmi Statistik Nomor 45/07/th.XIII, 1 Juli 2010.
- Effendi M. 2001. Hubungan dinamika kelompok tani terhadap penerapan teknologi tanaman sayuran dataran rendah (TSDR) di wilayah kerja BPP Teritip Kota Balikpapan. [tesis]. Bogor: Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Muhammad A. 2009. *Komunikasi organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rakhmat J. 2005. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins SP. 2002. *Prinsip-prinsip perilaku organisasi*. Alih bahasa Halida. Jakarta: Erlangga.
- Soekanto S. 2007. *Sosiologi: suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- West R dan Turner LH. 2009. *Pengantar teori komunikasi analisis dan aplikasi*. Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.